

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa menyusui merupakan periode penting dalam kehidupan ibu dan bayi. Pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan sangat dianjurkan oleh *World Health Organization* (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (WHO, 2023). ASI adalah sumber nutrisi yang terbaik bagi kesehatan ibu dan bayi. Pada masa awal kehidupan, bayi disarankan menerima ASI eksklusif tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama (Khotimah dkk., 2024).

ASI merupakan makanan cair pertama yang dihasilkan secara alami oleh payudara ibu dan terformulasikan secara unik sesuai kebutuhan bayi. Kandungan ASI mampu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi secara optimal sehingga berperan sebagai makanan alamiah pertama dan utama bagi bayi (Hadi, 2021). Pemberian ASI terbukti dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, meningkatkan kecerdasan, serta menurunkan risiko obesitas dan diabetes di kemudian hari. Secara global, peningkatan praktik menyusui diperkirakan dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 jiwa anak setiap tahun serta menurunkan risiko kanker payudara pada ibu (Chowdhury dkk., 2015).

Kematian neonatal di Indonesia masih tergolong tinggi dan sebagian besar disebabkan oleh komplikasi neonatal. Data menunjukkan bahwa kematian neonatal dini paling banyak terjadi pada bayi dengan asfiksia (48%), diikuti prematuritas (23%), sepsis dan sindrom gawat nafas (11%), serta kelainan bawaan (9%) (Ibrahim

& Ridwan, 2022). Selain itu, penyebab kematian bayi baru lahir usia 0-8 hari di Indonesia meliputi gangguan pernafasan (36,9%), prematuritas (32,4%), sepsis (12%), hipotermi (6,8%), ikterus (6,6%) (WHO, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa bayi dengan komplikasi neonatal merupakan kelompok rentan yang memerlukan penanganan komprehensif, termasuk pemenuhan nutrisi melalui ASI.

ASI merupakan kebutuhan esensial bagi seluruh bayi baru lahir, terutama bayi yang terlahir dengan komplikasi seperti asfiksia neonatorum, hiperbilirubinemia, sepsis neonatorum, prematuritas dan BBLR. ASI mengandung berbagai komponen bioaktif yang berperan dalam meningkatkan imunitas, mempercepat pemulihan, serta menurunkan risiko infeksi dan komplikasi neonatal lanjutan (Gregg dkk., 2022).

Pemberian ASI pada bayi yang dirawat inap sering menghadapi berbagai hambatan. Pemisahan ibu dan bayi selama perawatan intensif menyebabkan bayi tidak dapat menyusui secara langsung, sehingga berpotensi menurunkan produksi ASI apabila tidak disertai stimulasi payudara yang adekuat. Tidak optimalnya pemberian ASI dapat meningkatkan risiko infeksi, memperlambat proses penyembuhan, serta memperpanjang lama rawat inap. Selain itu, keterbatasan kontak ibu dan bayi juga dapat memengaruhi ikatan emosional dan keberhasilan menyusui.

Produksi ASI merupakan proses fisiologis yang dipengaruhi oleh stimulasi payudara dan regulasi hormon, terutama hormon prolaktin dan oksitosin. Prolaktin adalah hormon yang dihasilkan oleh hipofisis anterior yang merangsang produksi ASI di alveoli payudara, sedangkan oksitosin diproduksi oleh hipofisis posterior dan berperan dalam refleksi *milk ejection* (*let-down reflex*) melalui kontraksi sel

mioepitel. Sensasi puting yang distimulasi saat hisapan bayi atau penggunaan pompa menstimulasi dua hormon ini melalui umpan saraf ke otak sehingga meningkatkan sekresi hormon yang dibutuhkan untuk produksi dan keluarnya ASI (WHO, 2009).

Produksi ASI juga mengikuti prinsip *supply and demand*, di mana semakin sering payudara dikosongkan, maka produksi ASI akan semakin meningkat. Rangsangan efektif dari hisapan atau rangsangan mekanis (seperti pompa ASI) akan meningkatkan respons prolaktin dan oksitosin, sehingga produksi ASI berlanjut sesuai kebutuhan tubuh (WHO, 2009). Pompa ASI berfungsi sebagai pengganti isapan bayi dalam menstimulasi payudara, sehingga membantu mempertahankan produksi hormon prolaktin dan oksitosin.

Salah satu penyebab utama rendahnya produksi ASI pada ibu nifas adalah rendahnya pengetahuan tentang metode pompa ASI, termasuk cara penggunaan, frekuensi, durasi dan penyimpanan ASI perah yang benar. Pengetahuan ibu secara langsung memengaruhi kemampuan ibu dalam manajemen laktasi (Rochmawati, 2024). Kurangnya pengetahuan ini berpotensi menyebabkan frekuensi pompa ASI yang tidak adekuat, teknik yang kurang tepat, serta kesalahan penyimpanan, sehingga produksi ASI menurun dan ibu memiliki persepsi ASI tidak cukup.

Penelitian menunjukkan bahwa ibu nifas yang memiliki pengetahuan tinggi terkait penggunaan alat pompa (*breast pumping*) memiliki tingkat keberhasilan pemberian ASI perah sebesar 85,7%. Sebaliknya, mayoritas responden dengan pengetahuan rendah justru gagal memberikan ASI perah secara optimal, dengan angka keberhasilan yang hanya menyentuh 17%. Hal ini mempertegas bahwa

edukasi mengenai penggunaan alat pompa ASI merupakan hal penting harus diperhatikan (Pringgayuda dkk., 2021).

Data di Unit Perinatologi RS BaliMed Karangasem menunjukkan bahwa pada bulan Desember 2025 terdapat 39 bayi yang dirawat, dengan 30 ibu nifas belum mengetahui metode pompa ASI. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pengertian dan cara pompa ASI menyebabkan ibu belum mampu melakukan metode pompa ASI karena merasa nyeri serta memilih untuk beristirahat. Kondisi ini berdampak pada kesulitan ibu dalam mempertahankan produksi ASI selama masa perawatan bayi.

Peningkatan pengetahuan ibu nifas dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan yang tepat. Media video merupakan salah satu media edukasi yang efektif karena mampu menyajikan informasi secara visual dan audio, mudah dipahami, serta dapat diputar ulang sesuai kebutuhan ibu. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi melalui media video berbentuk audio dan visual dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang teknik menyusui dan manajemen ASI, dibandingkan tanpa intervensi video (Hayatiningrum dkk., 2023). Selain itu, media video juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri ibu untuk melakukan metode pompa ASI secara mandiri, karena ibu dapat melihat contoh praktik yang benar sehingga mengurangi rasa takut, nyeri, dan keraguan dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian, penting untuk dilakukan penelitian mengenai “Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Metode Pompa ASI Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi Dengan Media Video” sebagai dasar dalam perencanaan intervensi edukatif yang efektif di pelayanan kesehatan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam usulan penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan pengetahuan ibu nifas tentang metode pompa ASI sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media video di Unit Perinatologi RS BaliMed Karangasem?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu nifas tentang metode pompa ASI sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media video di Unit Perinatologi RS BaliMed Karangasem.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas tentang metode pompa ASI sebelum intervensi dengan media video di Unit Perinatologi RS BaliMed Karangasem.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas tentang metode pompa ASI setelah intervensi dengan media video di Unit Perinatologi RS BaliMed Karangasem.
- c. Menganalisis adanya perbedaan pengetahuan ibu nifas tentang metode pompa ASI sebelum dan setelah intervensi dengan media video di Unit Perinatologi RS BaliMed Karangasem.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan bidang kesehatan yang berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas tentang metode pompa ASI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Nifas

Memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengetahuan metode pompa ASI dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI pada bayi rawat inap.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi bahan evaluasi dan dasar dalam memberikan edukasi kepada ibu nifas mengenai metode pompa ASI yang tepat.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta memperluas wawasan peneliti selanjutnya tentang perbedaan pengetahuan ibu nifas tentang metode pompa ASI.